

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang tidak melakukan pengujian hipotesa melainkan menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang menggambarkan dan menghubungkan satu gejala lain secara intensif dengan mengamati suatu lokasi lain dalam penelitian.

S. Nasution, MA (1988 : 9-11) mengemukakan ciri-ciri penelitian naturalistik adalah sebagai berikut :

1. Sumber data adalah situasi yang wajar "natural Setting" berdasarkan observasi situasi yang wajar.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian utama, tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket, melainkan lewat pengamatan dan wawancara untuk memahami interaksi antar manusia.
3. Sangat deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses ataupun produk untuk memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, se-

hingga dapat memahami masalah atau situasi.

6. Mengutamakan data langsung, yaitu peneliti sendiri yang terjun ke lapangan.
7. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan memperoleh data dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual, yaitu mengumpulkan dan mencatat data secara rinci dan mendetail.
9. Subjek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden.
11. Verifikasi, yaitu mencari kasus-kasus yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hal yang lebih dipercaya.
12. Sampling yang purposif yang dipilih menurut tujuan penelitian dan biasanya hanya sedikit,
13. Menggunakan audit trail (melacak) untuk mengetahui apakah penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang alamiah atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan seterusnya sepanjang masa penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, metode kualitatif sangat tepat untuk meneliti subjek sejak awalnya belum menampakkan adanya hubungan antara variabel, sehingga sulit bagi peneliti untuk mengantisipasi teori mana

yang harus dijadikan kerangka acuan untuk kemudian dites agar diketahui tingkat kebenaran dari teori tersebut. Lebih dari itu diharapkan akan diperoleh deskripsi realitas yang kompleks dari penelitian ini yang pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan suatu teori.

Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution, MA yang mengatakan bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang sesuatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap sekelompok individu (sebuah keluarga), segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial, juga dapat mengenai perkembangan sesuatu dan dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan keterampilan jurusan las karbit pada Panti Penyantunan Anak (PPA) Budi Utama Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat. Secara keseluruhan peserta pelatihan keterampilan seluruhnya berjumlah 60 orang yang terdiri dari 20 orang jurusan instalasi listrik, 20 orang jurusan kerajinan anyaman dan 20 orang jurusan las karbit. Dengan demikian bahwa subjek yang diteliti hanya peserta pelatihan keterampilan jurusan las karbit yang berjumlah 20 o-

rang.

Cara pemilihan subjek yang diteliti dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini. S. Nasution (1988 : 11), menyatakan bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak pula menggunakan populasi sample yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian". Sehubungan dengan itu, maka tidak seluruh peserta pelatihan keterampilan jurusan las yang dijadikan populasi, melainkan dengan menentukan sampel penelitian secara purposive. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1990 : 165-166) berikut ini :

1. Sampel tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai jika pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Satuan berikut ini dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu. Dari mana atau dari siapa dimulai tidak menjadi persoalan.
3. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.

C. Tahap-tahap penelitian

C.1. Tahap Awal

Setelah ditentukan lokasi penelitian serta subjek yang hendak diteliti, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

C.1.a. Mempersiapkan surat rekomendasi dan izin penelitian melalui prosedur bertingkat sejak dari FPS melalui Rektor IKIP Bandung diteruskan kepada Kadit Sospol Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat diteruskan lagi kepada Kadit Sospol Tingkat I Propinsi Sumatera Barat, selanjutnya kepada Kakan Sospol Daerah Tingkat II Kabupaten Padang Pariaman dan Ka.Kanwil Departemen Sosial Propinsi Sumatera Barat dengan tembusan kepada Ka.Kandep Sosial Daerah Tingkat II Padang Pariaman dan Kepala Panti Penyantunan Anak(PPA) Budi Utama Lubuk Alung. Sebagai pemberitahuan, disampaikan juga kepada Camat Lubuk Alung di mana lokasi penelitian berada.

C.1.b. Setelah surat rekomendasi dan izin penelitian diperoleh. langkah selanjutnya adalah mengadakan orientasi lapangan. Pada tahap ini, peneliti bermukim di-

kediaman salah seorang pegawai PPA Budi Utama yang berada di kompleks panti selama tujuh hari. Selama mengadakan orientasi lapangan, peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam, memahami jaringan sistem sosial budayanya, menggali dan memahami pandangan hidup penghuni panti dan masyarakat di sekitarnya dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

C.1.c. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, map, klip, kartu, kertas secukupnya, kamera foto, alat perekam atau tape recorder.

C.1.d. Pada tahap ini secara khusus, peneliti mengadakan tatap muka atau semacam acara perkenalan dengan para latar penelitian, termasuk subjek penelitian dengan mengambil tempat di aula PPA. Dalam pertemuan ini peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan setelah sebelumnya memperkenalkan identitas diri yang cukup rinci.

C.2. Tahap Perolehan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data lewat pengamatan, wawancara atau segala sesuatu yang disaksikan.. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bahasa Minang sebahagian dan sebahagian lagi bahasa Indonesia. Data yang diperoleh lewat pengamatan dan wawancara selanjutnya ditulis dalam catatan lapangan dengan segera. Kepada responden yang hendak di wawancarai, terlebih da-

hulu ditanyakan kesediaannya apakah pembicaraan antara peneliti dengan responden dapat direkam ke dalam pita kaset. Ternyata sebagian ada yang menyatakan setuju untuk direkam dan sebagian lagi secara tegas tidak berkenan pembicaraannya direkam.

Selain mengadakan pengamatan dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen, laporan, gambar, foto-foto dan lain sebagainya sesuai dengan latar dan fokus penelitian.

C.3. Tahap Analisis Data

Data-data yang terkumpul diorganisasikan dengan cara mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorisasikan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada gilirannya akan diangkat menjadi teori substansif.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen dan sekali gus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor penelitian.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

D.1. Pengamatan atau observasi

Pengamatan digunakan sebagai salah satu sumber da-

ta utama dalam penelitian ini, sebab seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981 : 191-193) bahwa alasan digunakannya pengamatan disebabkan oleh :

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proposisional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Jalan yang terbaik untuk mengecek kebenaran data adalah dengan pengamatan, sebab bisa saja data yang dijamin melalui wawancara ada yang bias.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks.
- f. Dalam situasi tertentu, hanya pengamatan yang dapat digunakan misalnya terhadap bayi yang belum bisa berbicara. Pengamatan terhadap subjek dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya seperti yang dikemukakan oleh Buber dan Junker (dalam Patta, 1980 : 131-132) dan dikutip oleh J. Moleong (1990 : 127-128), yaitu pengamat berperan serta secara lengkap menjadi anggota penuh dalam kelompok yang diamati; peranan peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan; peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum atau mungkin disponsori oleh

para subjek; peneliti mengamati secara jelas subjeknya , sedangkan yang diamati tidak tahu bahwa ia sedang diamati

Hal-hal yang diamati adalah jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang dapat memberikan informasi yang benar-benar berguna berdasarkan fokus penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati, melainkan dalam keadaan tertentu ikut berbicara, berkelakar dan sebagainya secara wajar dan seadanya. Hasil pengamatan dengan segera dideskripsikan ke dalam catatan yang meliputi langkah-langkah peristiwa, kategori yang diamati atau catatan gambaran umum yang singkat.

D.2. Wawancara

Macam-macam wawancara menurut Patton (dalam J. Mo-leong, 1990 : 135) adalah wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah pendekatan petunjuk umum wawancara, yaitu dengan terlebih dahulu membuat kerangka dan garis-besar pokok-pokok yang ditanyakan sebelum wawancara.

Petunjuk wawancara yang disiapkan itu berdasarkan atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh responden, tetapi yang pasti tidak ada perangkat pertanyaan yang baku yang disiapkan terlebih dahulu.

Selanjutnya bentuk-bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemuka-

kan oleh Patton, yaitu :

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku responden
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai dari responden
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan responden.
- d. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki responden
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera responden.
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi dari responden

Pencatatan data wawancara dilakukan dengan alat perekam tape recorder maupun dengan pencatatan peneliti sendiri. Jika wawancara hendak direkam, terlebih dahulu ditanyakan kesediaan atau persetujuan dari responden. Setelah wawancara dilakukan, maka dengan segera hasil wawancara ditranskripsikan ke dalam ketikan di atas kertas menurut organisasi dan sistematika yang baik agar siap dijadikan bahan analisis.

D.3. Studi Dokumentasi

Alasan mengapa dokumen atau record dapat digunakan untuk kepentingan peneliti, menurut Guba dan Lincoln (1981 : 232-235) adalah:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.

- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks.
- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, instruksi, risalah, laporan, keputusan rapat yang diterbitkan oleh kapala PPA dan berlaku di lingkungan PPA Budi Utama Lubuk Alung. Sedangkan dokumen eksternal meliputi informasi dari Departemen Sosial R.I berupa majalah, buletin berkala, buku petunjuk dan berita-berita yang disiarkan media massa yang bersumber dari pejabat Departemen Sosial, baik tingkat pusat maupun tingkat propinsi Sumatera Barat.

E. Kriteria Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah:

E.1. Kredibilitas

Tingkat kepercayaan berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam usaha menguatkan kredibilitas data, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

E.1.a. Lama Penelitian

Penelitian naturalistik kualitatif membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibanding dengan penelitian dengan menggunakan metode lain. Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan selama lebih kurang 6 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 1991. Dengan waktu yang relatif lama, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, terutama distorsi pribadi. Pada bagian lain, dengan waktu yang cukup lama, peneliti dapat membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

E.1.b. Kecukupan referensi

Sejak awal penelitian, peneliti telah menyediakan tape recorder, sebagai alat perekam dalam wawancara. Selain itu jika ada pembicaraan yang tidak direkam disebabkan tidak adanya persetujuan dari responden, maka data

dicatat, kemudian disimpan untuk kemudian sewaktu mengadakan pengujian, informasi tersebut dapat dimanfaatkan.

E.1.c. Triangulasi

Adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, Untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data, maka perlu adanya usaha-usaha sebagai berikut :

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2). Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

E.2. Dependability

Dependability dimaksudkan keandalan alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Usaha itu dapat dicapai dengan menyatakan dependability dengan confirmability melalui suatu cara yang disebut dengan istilah "audit trail". Proses audit trail adalah dengan jalan konsultasi dengan pembimbing penelitian untuk memeriksa taraf kebenaran data serta penafsirannya. Bahan-bahan yang disiapkan untuk proses audit

trail adalah :

- a. Data mentah seperti catatan lapangan, hasil rekaman , dokumen dan sebagainya yang telah dituangkan dalam laporan lapangan.
- b. Hasil analisis, yaitu hipotesis kerja, konsep - konsep rangkuman dan sebagainya.
- c. Hasil sintesis data, yaitu tafsiran, defenisi, interelasi data, tema, pola hubungan dengan literatur dan laporan akhir.
- d. Catatam mengenai proses yang digunakan dalam penelitian seperti metodologi, disain, strategi, prosedur, rasional, usaha-usaha agar hasil penelitian dapat dipercaya, serta usaha sendiri melakukan audit trail.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul dan tercatat di dalam laporan lapangan masih sulit untuk mengenali komposisinya, oleh sebab itu untuk memudahkan penafsiran maka pertama-tama peneliti menelaah secara struktur terhadap fokus penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat dengan mudah melacak di mana data tersebut berada. Setelah itu peneliti menghimpun dan mengklasifikasikan data menurut masing-masing fokus penelitian untuk membantu memudahkan penganalisisan data. Akhirnya dari data yang telah diklasifikasikan tadi diperoleh penafsiran-penafsiran berikut penjelasannya.

